**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar dalam pengembangan pribadi, hasilnya dapat terwujud dalam perubahan tingkah laku, pengetahuan, sikap dan keterampilan. Pelaksanaanya bukanlah usaha mudah akan tetapi banyak mengalami kesulitan.

Keberhasilan pendidikan sangat ditentukan manakala pendidikan tersebut mampu mengubah diri siswa. Perubahan tersebut dalam arti dapat menumbuh kembangkan potensi-potensi yang dimiliki siswa sehingga siswa dapat memperoleh manfaatnya secara langsung dalam perkembangan pribadinya.

Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3, menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Peranan guru untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut sangatlah penting. Guru berperan dalam membina dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, kebiasaan, sikap, fungsi dan peranan hidup, rasa cinta dan minat siswa yang memiliki budaya dan karakter bangsa. Fungsi Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa selain mengembangkan dan memperkuat potensi pribadi juga menyaring pengaruh dari luar yang akhirnya dapat membentuk karakter peserta didik yang dapat mencerminkan budaya bangsa Indonesia. Upaya pembentukan karakter sesuai dengan budaya bangsa ini tentu tidak semata-mata hanya dilakukan di sekolah melalui serangkaian kegiatan belajar mengajar baik melalui mata pelajaran maupun serangkaian kegiatan pengembangan diri yang dilakukan di kelas dan luar sekolah. Pembiasaan-pembiasan (habituasi) dalam kehidupan, seperti: religius, jujur, disiplin, toleran, kerja keras, cinta damai, tanggung-jawab, tekun, perhatian, rasa hormat, dsb. perlu dimulai dari lingkup terkecil seperti keluarga sampai dengan cakupan yang lebih luas di masyarakat. Nilai-nilai tersebut tentunya perlu ditumbuhkembangkan yang pada akhirnya dapat membentuk pribadi karakter peserta didik yang selanjutnya merupakan pencerminan hidup suatu bangsa yang besar.

Untuk mencapai tujuan tersebut di atas, guru sebagai pengembang kurikulum dan ujung tombak pelaksanaan pendidikan di lapangan, dituntut memiliki kecakapan dasar profesional kependidikan. Kehandalan guru dalam mengemban tugas profesional kependidikan khususnya dalam program pembelajaran Tematik, akan menentukan proses dan hasil pembelajaran yang menjadi tujuan mulai dari merencanakan, mengelola dan menilai hingga merefleksi hasil yang dicapai dalam suatu proses berkelanjutan untuk kepentingan perbaikan yang diharapkan sehingga pembelajaran lebih bermakna.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Pasal 1, UU No. 14 Tahun 2005).

Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Pasal 2, UU No. 14 Tahun 2005).

Guru melakukan usaha untuk meningkatkan hasil belajar dengan mengajak, memotivasi, melibatkan peran serta peserta didik untuk mengemukakan pendapat. Belajar dalam kelompok dengan berdiskusi merupakan salah satu upaya yang dilakukan guru untuk menciptakan suasana belajar sehingga peserta didik benar-benar ikut serta dalam proses pembelajaran. Ini berarti pembelajaran yang ada berpusat pada peserta didik yaitu lebih menekankan keaktifan belajar peserta didik, tidak hanya berpusat pada guru.

PBL lebih dari sekadar lingkungan yang efektif untuk mempelajari pengetahuan tertentu. Ia dapat membantu peserta didik membangun kecakapan sepanjang hidupnya dalam memecahkan masalah, kerjasama tim, dan berkomunikasi (Donal Woods, 2000), kemudian menurut Wee (2002) menyebutkan ciri proses PBL sangat menunjang pembangunan kecakapan mengatur diri sendiri (*self directed*), kolaboratif, berpikir secara metakognitif, cakap menggali informasi, yang semuanya relatif perlu untuk dunia kerja. Apa yang disampaikan Woods dan Wee di atas menunjukan PBL sejalan dengan gagasan di pendidikan rendah kini yang seharusnya memberi penekanan partisipasi aktif peserta didik. Dengan demikian, cara-cara tradisional, seperti peserta didik banyak mencatat dari penyampaian guru, kelulusan hanya dari ujian peiodik, memang dapat dianggap cocok ketika dahulu buku jarang dan mahal untuk diperoleh.

Kenyataan yang terjadi dalam pembelajaran masih didominasi dengan ceramah oleh guru. Hal tersebut mengakibatkan pembelajaran kurang efektif, sehingga berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, diadakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Tematik siswa kelas IV hanya buku panduan ajarnya saja.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, pengajaran di SDN Pasanggrahan masih mempunyai pola pikir bahwa pengajaran itu adalah proses pemindahan ilmu pengetahuan yang dimiliki pendidik kepada siswa, sedangkan pendidik hanya menjadikan buku sumber sebagai sumber utama dari materi tersebut. Dengan demikian, pemahaman siswa pada materi tersebut tidak nampak adanya perubahan. Hanya sebagian siswa yang bisa mengikuti materi tersebut, itu pun didominasi oleh anak didik dengan prestasi yang sudah bagus saja. Semantara itu, bagi para siswa dengan prestasi yang masih kurang, materi tersebut hanya dapat diikutinya saja, tetapi tidak sampai pada tahap pemahaman.

Dalam pembelajaran sebagian siswa kelas IV masih terdapat banyak nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yakni 2,76. Data keaktifan dan hasil belajarnya pun ditunjukan dengan nilai rendah, yakni 2,80, sedangkan nilai tertinggi hanya 2,90. Dengan melihat kondisi tersebut maka perlu dilakukan peningktan proses pembelajaran, agar siswa lebih aktif dan kualitas pembelajara pun menjadi meningkat.

Demikian juga dengan hasil wawancara yang telah dilakukan, bahwa dalam pemilihan model pembelajaran, para pendidik sangat kebingungan dalam mencari model yang tepat untuk mengajarkan materi tematik, terutama dalam pemilihan metode yang tepat untuk kelas IV dan ketersediaan berbagai macam media untuk pengajaran materi khususnya tematik dirasakan menurut pengajar kelas IV, masih sangat minim. Sementara itu, menurut para siswa belajar hanya dari buku atau menyalin dari papan tulis saja, sehingga membuat mereka lelah dan bosan.

Kemudian bila dilihat dari sarana prasarana di kelas IV SDN Pasanggrahan Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung memang masih belum memadai dan mendukung untuk memunculkan suasana belajar yang mengesankan. Hal ini terbukti dari kondisi fisik bangunan serta ketersediaan barang-barang yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran. Berdasarkan wawancara bersama para tenaga pengajar dan warga sekitar, kemampuan belajar para peserta didik yang kurang tersebut diakibatkan kurang aktifnya peran serta orang tua untuk mendukung anak mereka belajar. Hal ini disebabkan oleh tingkat pendidikan dan pendapatan ekonomi orang tua yang rendah.

Rumusan dari Duch (1994) tentang lebih memahami PBL, menyatakan bahwa :

PBL merupakan metode instruksional yang menantang mahasiswa agar “belajar untuk belajar”, bekerjasama dalam kelompok untuk mencari solusi bagi masalah yang nyata. Masalah ini digunakan untuk mencari solusi bagi masalah yang nyata. Masalah ini digunakan untuk mengaitkan rasa keingintahuan serta kemampuan analisis mahasiswa dan inisiatif atas materi pelajaran. PBL mempersiapkan mahasiswa untuk berfikir kritis dan analisis, dan untuk mencari serta menggunakan sumber pembelajaran yang sesuai

Hal ini dapat dijadikan data awal untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dengan harapan bahwa setelah melakukan PTK seluruh peserta didik dapat berkerjasama dalam kegiatan pembelajaran dan salah satu cara atau solusi untuk memperbaiki keadaan ini adalah dengan mengadakan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

Sebagaimana diketahui bahwa, pembelajaran atau proses belajar merupakan inti dari proses pendidikan. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU No. 20 Tahun 2003:48).

Penyampaian materi pembelajaran dengan timbulnya peran aktif dari peserta didik merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu metode pembelajaran yang dapat membuat peserta didik berperan aktif dalam proses belajar mengajar yakni dengan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif telah terbukti melalui berbagai penelitian memberikan hasil atau pencapaian hasil belajar yang signifikan dalam pembelajaran.

Berdasarkan dari latar belakang di atas, judul yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini adalah **Penerapan model PBL untuk Menumbuhkan Kerjasama dan hasil belajar siswa pada materi keragaman budaya bangsaku (penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran tematik di kelas IV SDN Pasanggrahan kecamatan cimenyan kabupaten bandung).**

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis menemukan beberapa masalah diantaranya:

1. Kurangnya keaktifan peserta didik dalam pembelajaran tematik karena dianggap pembelajaran tematik itu sulit.
2. Penggunaan media pembelajaran yang tidak ada yang mengakibatkan minat peserta didik menjadi rendah.
3. Pembelajaran tematik di kelas kurang menarik, karena guru hanya menggunakan metode ceramah dan hanya merujuk pada buku.
4. Kurangnya pemahaman pendidik mengenai model-model pembelajaran.
5. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran tematik pada tema 1 subtema 1 keragaman budaya bangsaku dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di SDN Pasanggrahan?
2. Bagaimanakah proses pelaksanaan pembelajaran tematik tema 1 subtema 1 keragaman budaya bangsaku dengan menggunakan model *problem based learning* pada peserta didik kelas IV SDN Pasanggrahan?
3. Apakah hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Pasanggrahan pada pembelajaran tematik tema 1 subtema 1 keberagaman budaya bangsaku dengan menggunakan model *problem based learning* dapat meningkat?
4. **Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas dapat dibatasi sebagai berikut penggunaan model problem based learning adalah kurikulum dan proses pembelajaran. Dalam kurikulumnya, dirancang masalah-masalah yang menuntut peserta didik mendapat pengetahuan penting, yang membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki model belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim. Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang sistemik untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang nanti diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dengan menggunakan PBL penulis mengharapkan kerjasama dan hasil belajar siswa kelas IV di SDN Pasanggrahan bisa meningkat.

1. **Tujuan Penelitian**
2. **Tujuan Umum**

Sesuai dengan batasan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan penelitian yang ingin di capai secara umum untuk mengetahui efektifitas penggunaan model *problem based learning* dapat menumbuhkan kerjasama peserta didik pada keterampilan kerja ilmiah.

1. **Tujuan Khusus**
2. Mengetahui perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan guru dengan menggunakan model *problem based learning.*
3. Mengetahui proses pembelajaran peserta didik melalui penggunaan model *problem based learning*.
4. Mengetahui kerjasama dan hasil belajar siswa setelah menggunakan model *problem based learning.*
5. **Manfaat Penelitian**
6. **Manfaat teoritis**

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk menambah wawasan kelimuan bagi guru-guru sekolah dasar dalam pembelajaran disekolah dengan menggunakan model *problem based learning* untuk menumbuhkan kerjasama pada keterampilan kerja ilmiah dalam pembelajaran tematik.

1. **Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, terutama pendidik dan peserta didik kelas IV SDN Pasanggrahan.

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi pengalaman, sebagai masukan sekaligus sebagai pengetahuan untuk mengetahui upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui penggunaan media gambar.

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan guru dalam proses pembelajaran menggunakan media gambar agar dapat lebih meningkatkan aktivitas belajar siswa.

1. Bagi Siswa

Dengan penelitian ini diharapkan aktivitas belajar siswa meningkat melalui media gambar, dan dapat memotivasi anak dalam belajar dan berfikir lebih kreatif, dan lebih aktif dalam proses pembelajaran.

1. **Definisi Operasional**
2. Aktivitas belajar

Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik dan mental yang keduanya harus saling terkait. Aktivitas siswa sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga siswa yang dituntut selalu aktif.

Aktivitas belajar yang diharapkan muncul pada siswa kelas IV SD adalah diantaranya seperti:

* + 1. Siswa dapat mengeluarkan pendapat mengenai materi yang diajarkan.
    2. Siswa dapat bertanya mengenai materi yang diajarkan ataupun saat siswa sedang mengalami kesulitan.
    3. Siswa dapat melakukan demonstrasi.
    4. Siswa lebih berani saat melakukan kegiatan pembelajaran di kelas.
    5. Siswa dapat menanggapi materi yang diajarkan.
    6. Siswa dapat bekerjasama dengan teman 1 kelompok.
    7. Siswa dapat mengingat materi yang diberikan, dll.

1. Kerjasama

Kerjasama adalah sebuah sistem pekerjaan yang dikerjakan oleh dua orang atau lebih untuk mendapatkan tujuan yang direncanakan bersama, Kerjasama dapat meningkatkan komunikasi kerja dalam tim di dalam dan di antara bagian-bagian kelompok kerja. (Tracy 2006)